

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian survei analitik, dengan desain *Cross Sectional* untuk menilai apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, perilaku membuang dahak, etika batuk, dan kepadatan hunian dengan terjadinya penularan pada anggota keluarga yang tinggal dengan penderita TB paru. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, perilaku membuang dahak, etika batuk, dan kepadatan hunian. Sementara itu, variabel dependen adalah hasil pemeriksaan TCM pada anggota keluarga penderita TB paru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Kalibalangan, UPTD Puskesmas Semuli Raya, UPTD Puskesmas Kemalo Abung.

2. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita TB Paru yang sedang dalam masa pengobatan OAT dan anggota keluarga Penderita TB Paru di UPTD Puskesmas Kalibalangan, UPTD Puskesmas Semuli Raya, UPTD Puskesmas Kemalo Abung pada tahun 2025.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah penderita TB paru dalam masa pengobatan OAT dari bulan Januari-juni 2025 dan anggota keluarga penderita TB Paru berjumlah 47 Orang di UPTD Puskesmas Kalibalangan, UPTD Puskesmas Semuli Raya, UPTD Puskesmas Kemalo Abung.

3. Teknik sampling

Pada penelitian yang akan dilakukan, sampel akan diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel di mana subjek dipilih secara selektif berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Kriteria sampel

a. Kriteria Inklusi

- 1) Anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TB paru lebih dari 3 bulan (kemenkes, 2019)
- 2) Batuk dan dapat mengeluarkan dahak
- 3) Bersedia menjadi subjek penelitian

b. Kriteria eksklusi

- 1) Tidak dapat mengikuti prosedur penelitian, misalnya karena gangguan kognitif (tidak bisa baca tulis) atau kondisi medis lainnya (stroke)
- 2) Tidak dapat mengeluarkan dahak

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variable bebas (*independent*) pengetahuan, perilaku membuang dahak etika batuk, dan kepadatan hunian sedangkan variable terikat (*dependen*) hasil pemeriksaan TCM anggota keluarga penderita TB paru.

2. Definisi Operasional

Table 3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variable	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	2	3	4	5	6
Varibel Bebas (<i>Independen</i>)					
1 Usia	Jumlah tahun sejak lahir hingga ulang tahun terakhir penderita TB paru di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara,.	Wawancara	Kuisisioner	1. Anak (5-9) tahun 2. Remaja (10-18) tahun 3. Dewasa (19-59) tahun Produktif 4. Lansia (≥ 60) tahun Sumber :Kemen kes 2019	Ordinal

2	Jenis kelamin	Penderita TB paru yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di beberapa puskesmas kabupaten lampung utara	Wawancara	Kuisisioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
3	Pendidikan	Pendidikan penderita TB paru di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara.	Wawancara	Kuisisioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan tinggi	Nominal
4	Pekerjaan	Pekerjaan penderita TB paru di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara yang mempunyai penghasilan dari aktivitas tersebut	Wawancara	Kuisisioner	1. Bekerja Tidak bekerja	Ordinal
5.	Pengetahuan	Pengetahuan tentang penyakit menular Tuberkulosis yang dimiliki penderita TB paru di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara.	Wawancara	Kuisisioner	1. Baik : Skor $\geq 56-100\%$ 2. Kurang : Skor $< 55\%$ Sumber : Nursanty 2022	Ordinal
6	Perilaku membuang dahak	Perilaku membuang dahak dari penderita TB paru di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara.	Wawancara	Kuisisioner	1. Baik : Skor $\geq 50\%$ 2. Kurang : Skor $< 50\%$ Sumber : Nursanty 2022	Ordinal
7	Etika batuk	Etika batuk dilakukan penderita TB paru di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara.	Wawancara	Kuisisioner	1. Baik : Skor $\geq 50\%$ 2. Kurang : Skor $< 50\%$ Sumber : Nursanty 2022	Ordinal
8	Kepadatan hunia	Kondisi kepadatan hunian dalam rumah penderita TB paru di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara.	Wawancara	Kuisisioner	1. Tidak memenuhi syarat (bila $\leq 9 \text{ m}^2$ / orang) 2. Memenuhi Syarat (bila $> 9 \text{ m}^2$ / orang) Sumber : Nasution 2019	Ordinal
Varibel Terikat (<i>Dependent</i>)						
9	Pemeriksaan Sputum TCM	Hasil Pemeriksaan Sputum anggota keluarga penderita TB Paru yang menggunakan metode TCM di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara.	Pemeriksaan dahak dengan menggunakan TCM	TCM	1. MTb Detected: Jika ditemukan <i>Mycobakterium Tuberculosis</i> 2. MTb Not Detected : Jika tidak ditemukan <i>Mycobakterium Tuberculosis</i> (Kemenkes, 2020)	Ordinal

E. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data dari hasil wawancara dan kuisioner serta pemeriksaan TCM di UPTD Puskesmas Kalibalangan, Puskesmas Kemalo Abung dan Puskesmas Semuli Raya Kabupaten Lampung Utara. Penelitian menggunakan kuesioner yang telah baku dan telah dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas, uji validitas pengetahuan 0,442 dan reabilitas 0,805 (Ramadani, 2021). Uji validitas etika batuk dan perilaku membuang dahak 0,407 dan reabilitas 0,794 (Saputra, 2024).

Data diperoleh dengan cara dan prosedur yaitu:

1. Peneliti melakukan studi pustaka untuk mendapatkan landasan ilmiah dalam penelitian.
2. Survei dilakukan di UPTD Puskesmas Kalibalangan, Puskesmas Kemalo Abung dan Puskesmas Semuli Raya Kabupaten Lampung Utara sebagai lokasi penelitian.
3. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke Direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, yang akan disampaikan ke bagian Tata Usaha Puskesmas Kalibalangan, Puskesmas Kemalo Abung dan Puskesmas Semuli Raya Kabupaten Lampung Utara.
4. Setelah mendapat izin dari pihak Puskesmas Kalibalangan, Puskesmas Kemalo Abung, Puskesmas Semuli Raya dan Pihak Kampus, selanjutnya melakukan observasi data penderita TB paru (Formulir TB 04).
5. Melakukan wawancara pada penderita TB paru untuk mengisi kuesioner pengetahuan, perilaku membuang dahak, dan etika batuk.
6. Peneliti mengamati dan memilih responden yang memenuhi kriteria yaitu keluarga penderita TB paru yang batuk lebih dari 2 minggu dan dapat mengeluarkan dahak
7. Peneliti menjelaskan *informed consent* kepada pendrita TB paru dan cara pengambilan dahak yang benar kepada anggota keluarga penderita TB paru untuk diambil dahaknya. jika bersedia, maka diminta untuk mengisi *informed consent* serta menanda tangani

8. Pengambilan data kepadatan hunian dilakukan oleh petugas kesling yaitu dengan cara menanyakan luas rumah dan berapa jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah dengan penderita.
9. Dilakukan pengambilan dahak dari anggota keluarga penderita TB paru untuk pemeriksaan TCM oleh petugas ATLM

F. Pengolahan dan Analisis data

1. Pengolahan Data.

Setelah mengumpulkan data melalui pemeriksaan dan pengamatan, langkah selanjutnya adalah memproses data tersebut menggunakan program komputer dengan tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Pengecekan data-data yang telah terkumpul, baik data sekunder dari puskesmas maupun data yang telah terkumpul melalui kuesioner. Pemeriksaan data primer berupa kuesioner dan lembar pengukuran bertujuan untuk melihat kelengkapan jawaban dan apakah ada kesalahan dalam pengisian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan pemeriksaan data sekunder berupa daftar pasien TB Paru bertujuan untuk melihat kelengkapan data penelitian.

b. Coding (Pemberian Kode)

Dilakukan pengcodingan pada data hasil pengetahuan, perilaku membuang dahak, etika batuk, kepadatan hunian dan hasil pemeriksaan TCM.

c. Processing

Tahap dimana peneliti melakukan proses data dalam bentuk kode ke program komputer menggunakan *software* statistik yaitu SPSS 16.0.

d. Cleaning

Tahap dimana peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, untuk melihat apakah ada kesalahan saat memasukkan data.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, perilaku membuang dahak, etika batuk dan kepadatan hunian penderita TB paru, hasil pemeriksaan TCM keluarga anggota penderita TB Paru di UPTD

Puskesmas Kalibalangan, UPTD Puskesmas Semuli Raya, UPTD Puskesmas Kemalo Abung yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

b. Analisa Bivariat

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable pengetahuan, perilaku membuang dahak, etika batuk, dan kepadatan hunian dengan Hasil pemeriksaan dahak menggunakan metode TCM pada anggota keluarga penderita TB Paru di UPTD Puskesmas Kalibalangan, UPTD Puskesmas Semuli Raya, UPTD Puskesmas Kemalo Abung. Mengingat data yang didapat adalah data ordinal maka dilakukan uji statistik *chi – square*, Apabila $p \text{ value} < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara kedua variabel yang diteliti H1 diterima, apabila $p > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan), antara kedua variabel yang diteliti, Ho ditolak.

G. Kelayakan Etik (*Ethical Clearance*)

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subyek penelitian, sehingga perlu dilakukan proses telaah secara etik dengan menyerahkan naskah protokol ke Komite Etik Politeknik Kesehatan Tanjungkarang untuk dinilai kelayakannya. Seluruh subyek penelitian akan diberi penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian dan diminta persetujuan dengan *informed consent* tertulis. Proses wawancara akan dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Subyek berhak menolak untuk ikut serta tanpa konsekuensi apapun. Identitas subyek penelitian dirahasiakan. Seluruh biaya yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditanggung oleh peneliti. Setelah melalui proses pengajuan, peneliti mendapatkan keterangan layak etik.

Penelitian ini dilakukan dengan izin dan persetujuan layak etik dari komisi etik penelitian Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dengan nomor surat No.329/KEPK-TJK/III/2025, tanggal 05 juni 2025 izin penelitian dari Puskesmas kalibalangan, Puskesmas Kemalo Abung dan Puskesmas Semuli Raya, segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi identitas pasien tidak diberikan kepada siapapun dan dijaga kerahasiaannya